

PELATIHAN KOMPETENSI FABRIKASI LOGAM UNTUK PENCARI KERJA GAMPONG MESJID PEUNTET KECAMATAN BLANG MANGAT PEMKOT LHOKSEUMAWE

Syukran^{1*}, A. Jannifar², Al Fathier³, Marzuki⁴

^{1*2,3,4} *Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Lhokseumawe.*

**Email: syukran@pnl.ac.id*

Abstrak

Gampong Mesjid Punteut merupakan salah satu desa dari 22 gampong/desa yang berada dalam Kecamatan Blang Mangat Pemkot Lhokseumawe. Gampong tersebut memiliki luas 4km² yang terbagi 4 dusun dengan jumlah penduduk 4.699 jiwa. Mata pencaharian penduduknya umumnya pedagang dan tenaga kerja nonformal sebagai buruh jasa angkut/bangunan. Desa tersebut berjarak 1 km dari Politeknik Negeri Lhokseumawe. Dalam masa pandemi covid-19 ini banyak pemuda desa mengalami kehilangan pekerjaan akibat banyaknya sektor pekerjaan harian mereka mengalami kebangkrutan. Sesuai dengan program pemerintah dalam merespon dampak Covid-19 yang mengeluarkan kebijakan pelatihan kompetensi melalui Kartu Prakerja yang diprioritaskan bagi pekerja. Program pemerintah tersebut lebih diprioritaskan kepada pemuda berusia 18 tahun ke atas dan tidak sedang sekolah atau kuliah. Umumnya program pelatihan yang ditawarkan dilakukan secara daring dengan modul yang telah disiapkan oleh situs mitra platform digital. Permasalahan yang dihadapi pemuda Gampong Mesjid Punteut dalam masa covid-19 ini adalah tidak adanya kompetensi atau ketrampilan lainnya yang mereka miliki sehingga layak digunakan sebagai modal mereka dalam mencari pekerjaan selain sebagai tenaga kerja jasa non-skill sebagai buruh angkut barang. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat telah melakukan pelatihan kompetensi fabrikasi logam kepada para pencari kerja di Gampong tersebut sebagai solusi yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi tidak adanya kompetensi yang dapat menjadi skill bagi pemuda desa untuk dapat berwirausaha mandiri sebagai mata pencaharian tambahan selain sebagai buruh jasa. Pelatihan dilakukan selama 5 hari (40 Jam) dengan materi proses-proses fabrikasi (*Grinding, Cutting, Welding*, Pengenalan K3). Produk luaran dari pelatihan adalah pembuatan taratak mini ukuran 2x2 meter. Hasil evaluasi pelatihan seluruh peserta dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata 82.

Kata kunci: Covid-19, fabrikasi, konstruksi, taratak mini, ketrampilan

PENDAHULUAN

Gampong Mesjid Punteut merupakan salah satu desa dari 22 gampong/desa yang berada dalam Kecamatan Blang Mangat Pemkot Lhokseumawe. Gampong tersebut memiliki luas 4km² dengan jumlah penduduk 4.699 jiwa. Desa tersebut terdiri dari 4 dusun yakni Mon Tujoh, Buketrata, Lampoh Kuta, dan Cot Nanggroe. Mata pencaharian penduduknya umumnya sebagai pedagang dan tenaga kerja nonformal sebagai buruh jasa angkut/bangunan. Desa tersebut berjarak 1 km dari Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Sesuai dengan program pemerintah dalam merespon dampak Covid-19 yang telah menjadi pandemi secara global, untuk sementara waktu pemerintah mengeluarkan kebijakan pelatihan kompetensi melalui Kartu Prakerja yang diprioritaskan bagi pekerja maupun pelaku usaha mikro/kecil yang terdampak penghidupannya akibat Covid-19. Program pemerintah tersebut lebih diprioritaskan kepada pemuda berusia 18 tahun ke atas dan tidak sedang sekolah atau kuliah. Umumnya program pelatihan yang ditawarkan dilakukan dalam dunia maya (internet) dengan modul yang telah disiapkan oleh situs mitra platform digital yang terikat kontrak dengan layanan pelatihan kartu pra kerja tersebut.

Permasalahan yang dihadapi pemuda Gampong Mesjid Punteut dalam masa covid-19 ini adalah minimnya kompetensi khususnya skill atau ketrampilan yang mereka miliki sehingga layak digunakan sebagai modal mereka dalam mencari pekerjaan selain sebagai tenaga kerja jasa sebagai buruh angkut muat barang.

Berdasarkan analisi situasi diatas, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemuda Gampong Mesjid Punteut antara lain:

- a. Dalam masa covid-19 ini banyak pemuda mengalami kehilangan pekerjaan
- b. Pekerjaan saat ini umumnya sebagai buruh jasa bongkar muat dan tenaga kerja jasa non-skill
- c. Pemuda desa membutuhkan adanya pelatihan kompetensi yang dapat menjadi kompetensi baru bagi mereka selain sebagai buruh jasa.
- d. Pemuda desa memiliki keinginan berwirausaha, namun tidak memiliki kompetensi yang mendukung untuk berwira usaha

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian desa binaan ini direncanakan meliputi beberapa kegiatan, antara lain:

1. Pertemuan dengan Kepala Desa Gampong Mesjid Punteut Kec. Blang Mangat untuk diskusi dan koordinasi rencana kegiatan.
2. Pendataan peserta yang terdiri dari 8 orang peserta yang mewakili setiap dusun.
3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan
Pelatihan dilaksanakan selama 5 (lima) hari yang diikuti oleh 5 orang peserta dengan materi teori dan praktek. Pelatihan ini dilaksanakan di Laboratorium Pengelasan dan Fabrikasi Logam Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe. Pelaksanaan pelatihan ini dimulai 31 Agustus – 4 September 2020 pukul 09.00 - 17.00 Wib. Lamanya kegiatan 40 jam efektif. Pelaksanaan diawali dengan pemberian wawasan keselamatan kerja dalam kegiatan fabrikasi logam. Selanjutnya diberikan materi praktek fabrikasi yang terdiri dari teknik pengukuran, teknik penggunaan mesin gerinda, mesin bor, mesin las dan teknik pengacatan. Objek yang dijadikan sasaran fabrikasi adalah pembuatan taratak mini dengan dimensi 2m x 2m.
4. Evaluasi hasil kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pelatihan dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta pelatihan dalam menyerap materi pelatihan. Evaluasi dilakukan hanya sesudah pelatihan (post test) mengingat keseluruhan peserta belum mempunyai pengalaman dalam proses fabrikasi logam.

Evaluasi meliputi tes lisan 30% dan tes praktek 70%. Materi pelatihan mencakup ketrampilan proses grinding, cutting, welding, dan pemahaman keselamatan kerja (K3) proses fabrikasi. Berdasarkan hasil evaluasi maka keseluruhan peserta dikategorikan lulus dengan memperoleh nilai rata-rata 82. Nilai tersebut dapat dijadikan indikator kesuksesan pelatihan ini dalam mencapai sasaran pelatihan.

Beberapa kegiatan pelatihan ditampilkan dalam gambar berikut :



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan

Secara umum pelatihan ini dapat dikatakan berhasil dengan baik. Keberhasilan program pelatihan ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: Peserta telah mampu melakukan pengoperasian mesin gerinda dengan benar. Peserta telah mampu melakukan pengoperasian mesin cutting dengan benar. Peserta telah mampu melakukan pengoperasian mesin las dengan benar (penyetelan arus dan penggunaan elektroda) Peserta mampu melakukan pengelasan untuk konstruksi sederhana secara benar. Peserta mampu menerapkan langkah-langkah keselamatan kerja. Adapun tingkat kehadiran dan kedisiplinan peserta mencapai 100%. Keseluruhan peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini.

KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan kompetensi fabrikasi ini dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Peserta pelatihan yang berjumlah 8 orang semuanya mampu mengikuti pelatihan ini dengan sempurna dan sesuai target pelatihan yang dilaksanakan sekitar 5 hari kerja. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam melakukan proses-proses fabrikasi secara mandiri.
2. Tingkat kehadiran peserta selama pelatihan ini mencapai 100%
3. Hasil evaluasi keseluruhan dikategorikan lulus dengan nilai rata-rata 82.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harsono Wiryosumarto, Prof, Dr, Ir, 2000, Teknologi Pengelasan Logam, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- [2] B.H. Amstead CS, Manufacturing Proses, New York. John Wiley & Sons
- [3] Sri Widarhto, Petunjuk Kerja Las, PT. Pradnya Paramita, Jakarta 2001.
- [4] Sri Waluyanti, Alat Ukur dan Teknik Pengukuran, Penerbit Buku Sekolah Elektronik (BSE) ISBN 978602832115, 2008